

BAB II KERANGKA TEORI

A. Teori-teori yang Terkait dengan Judul

1. Minat orang tua

a. Pengertian minat

Minat menurut bahasa (Etimologi), ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (learning) dan mencari sesuatu. Secara (Terminologi), minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia minat adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati, kepada suatu keinginan.¹

Minat berperan sangat penting dalam kehidupan setiap orang. Dalam kehidupan sehari-hari minat merupakan suatu modal yang sangat penting bagi manusia untuk melakukan aktivitasnya.

b. Macam-Macam Minat

Menurut siregar dan Nara, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dalam hal ini, terdapat dua hal yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut:²

a.) Minat pembawaan.

Minat ini muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik kebutuhan maupun lingkungan. Faktor pembawaan muncul dengan sendirinya pada seseorang.

b) Minat yang muncul karena adanya pengaruh dari luar.

Minat seseorang bisa saja berubah karena adanya pengaruh lingkungan keluarga, teman, masyarakat dan kebutuhan. Orang tua yang diberikan saran dan dorongan oleh keluarga atau teman cenderung akan lebih berminat melakukan sesuatu.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2018).

² Siregar, Eveline dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), 70.

c. Unsur-Unsur Minat

Unsur-unsur minat meliputi 3 komponen yaitu³:

a) Perasaan senang

Minat akan timbul karena kecenderungan jiwa seseorang kepada suatu aktivitas yang disertai dengan rasa senang. Melalui perasaan senang dapat menimbulkan sikap positif, sebaliknya perasaan tidak senang akan menimbulkan sikap negatif. Seseorang yang senang terhadap sesuatu maka timbullah semangat untuk melakukan kegiatan yang disenangi itu. Orang tua yang senang terhadap suatu madrasah maka dia akan cenderung mengarahkan sang anak untuk mau dididik di MTs tersebut.

b) Perhatian

Perhatian adalah kesadaran jiwa untuk konsentrasi atau untuk memusatkan pikiran pada suatu obyek baik di dalam maupun luar dirinya. Perhatian sangatlah penting dalam proses pemilihan pendidikan, dan akan berpengaruh terhadap minat seseorang. Orang tua yang mempunyai minat untuk mendidik anaknya di suatu madrasah maka akan memberikan perhatian besar pada anaknya untuk bisa melanjutkan pendidikan di madrasah tersebut.

c) Perasaan tertarik

Ketertarikan adalah syarat mutlak seseorang untuk mengetahui, memahami dan memiliki sesuatu hal. Jika tanpanya maka sesuatu hal akan dilihat hanya sekali dan diabaikan. Ketertarikan berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Perasaan tertarik umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menangkap, menghayalkan, mengingat-ingat, atau memikirkan sesuatu. Seseorang akan merasa tertarik pada sesuatu, apabila sesuai dengan pengalaman-pengalaman

³Jurnal pendidikan. Ana Salamah. ‘Minat Masyarakat Menyekolahkan Anak (Studi kasus Pada MTS AN-NUR SP3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara’’. 2018.

yang didapatkan sebelumnya dan mempunyai sangkut paut dengan nilainya.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat tidak muncul dengan sendirinya, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu adanya faktor yang bersumber dari diri individu (faktor Intrinsik) dan dari luar individu tersebut meliputi faktor lingkungan.

1) Faktor dari dalam (intern)

a. Kebutuhan

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan atau kebutuhan adalah salah satu aspek psikologis yang menggerakkan makhluk hidup dalam aktivitas-aktivitasnya dan menjadi dasar (alasan) berusaha.

b. Ketertarikan

Ketertarikan seseorang akan suatu objek akan mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut tanpa adanya keterpaksaan dari orang lain. Orang tua yang tertarik dengan pendidikan suatu madrasah maka akan menimbulkan minat mendidik anak di madrasah tersebut.

c. Motif atau tujuan

Motif adalah kekuatan di dalam seseorang, menyebabkan dapat bertindak atau berbuat sesuatu. Dapat diartikan juga sebagai tenaga batin yang ada dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan sesuatu atau serangkaian perbuatan yang terarah pada tujuan tertentu. Dengan demikian, motif merupakan penggerak atau pendorong, sehingga seseorang dapat menyatakan setuju atau tidak, juga sebagai alasan seseorang dalam melakukan sesuatu.⁴

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu.

⁴Romlah. *Psikologi Pendidikan*.(Malang: UMM Press,2017),73-75.

Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

2) Faktor dari luar (ekstern)

Menurut Slameto faktor dari luar individu (ekstern) meliputi:⁵

- a. Faktor keluarga, berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota kelompok keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah, mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, dan sarana prasarana.
- c. Faktor masyarakat, seperti keberadaan orang tua dalam masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

2. Orang tua Sebagai Pendidik

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.⁶

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Di dalam lingkungan keluarga anak pertama-tama akan mendapat berbagai pengaruh atau nilai. Oleh karena itu, keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati. Ayah dan Ibu dalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai si terdidiknya. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang

⁵Slameto.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.(JakartaRineka Cipta,2016),60-71.

⁶<https://news-rakyatku-com.cdn.ampproject.org> .6 Mei 2017,oleh: Adil patawai Anar.

pertama sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak. Di dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. keluarga juga memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar, agama, kepercayaan nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan anak sehingga anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik.

Pada hakikatnya orang tua adalah Pembina pribadi dan pendidik yang pertama dalam hidup anak, memberikan bantuan serta tanggung jawab untuk mengerahkan perkembangan anak menuju kedewasaan, karena sukses tidaknya anak menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baik menuju kedewasaan adalah bagian dari tugas dan kewajiban orang tua. Orang tua sebagai pendidik harus merawat dan mendidik anak dengan baik dan benar. Baik dan benar disini tentu menurut ajaran agama, artinya baik dan benar menurut Allah Swt.

Seorang anak biGsa mendapatkan pendidikan dalam tiga tempat, yaitu pendidikan di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiganya saling mempengaruhi satu sama lain, dan harus saling mendukung demi terciptanya pendidikan yang baik untuk membentuk orang menjadi baik. Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk mendapatkan pengetahuan yang dijadikan dasar ke jenjang selanjutnya, di mana orang tua bertindak sebagai guru dan bertanggung jawab terhadap anak-anaknya.

Di masa sekarang ini lembaga pendidikan semakin berkembang dan semakin maju. Dengan adanya kemajuan di bidang sains dan teknologi, para orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka. Peran orang tua sangatlah besar bagi pendidikan anaknya, orang tua yang mengarahkan dan membimbing sang anak agar menjadi orang yang baik. Orang tua juga berperan dalam memilihkan sekolah sebagai tempat untuk mendapatkan pendidikan sebagai bekal hidup di masa yang akan datang.

Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya mempunyai dasar yang kuat. Salah satu wujud nyata bentuk tanggung jawab yang di maksud adalah memperhatikan kebutuhan dalam pendidikan anak-anak mereka, menyediakan sarana dari fasilitas belajar yang dibutuhkan anak. Semua dilakukan atas dasar kerjasama kedua orang tua yaitu ayah dan ibu.

Dengan hal tersebut anak akan merasa senang dan siap untuk mengenyam pendidikan karena sudah di dukung semua kebutuhan

dan perlengkapan sekolahnya oleh kedua orang tuanya tersebut. Orang tua memang harus bersabar dan perhatian betul tentang perkembangan masa pendidikan yang akan jalani sesuai zamannya sekarang dan otomatis masanya berbeda saat waktu masa orang tuanya dulu masih usia anak. Orang tua juga harus bisa mengikuti perkembangan zaman sekarang supaya bisa mengerti dan bisa mengontrol kehidupan anaknya.⁷

3. Pendidikan Anak di Madrasah Tahfidzul Qur'an

a. Pengertian pendidikan

Arti pendidikan berasal dari bahasa inggris yaitu *Education*, dimana dari bahasa latinnya yaitu *Eductum*. Dengan artian kata “E” yaitu sebuah proses perkembangan dari dalam keluar kemudian kata “*Duco*” dengan artian yang sedang berkembang. Jadi pendidikan adalah proses kemampuan serta keahlian diri yang terus berkembang terus menerus secara individual. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan akan terus selalu ada dan tidak akan pernah hilang, seperti yang dijelaskan dalam arti pendidikan.

Menurut kamus besar bahasa indonesia pengertian pendidikan adalah sebuah proses ataupun tahapan dalam perubahan sikap serta etika maupun tata laku seseorang atau kelompok dalam meningkatkan pola pikir manusia melalui pengajaran dan pelatihan serta perbuatan yang mendidik. Hal ini berkaitan dengan tujuan bahwa arti pendidikan bukan hanya sebagai proses ataupun sistem transfer knowledge saja akan tetapi sebagai proses perubahan etika, norma ataupun akhlak dari setiap peserta didik.⁸ Sedangkan, menurut UU No. 17 tahun 2016 tentang perlindungan anak menyatakan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan belum menikah, termasuk anak yang dalam kandungan.⁹

Menurut Undang-Undang Dasar yang tertera pada No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengemukakan bahwa, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa dapat aktif

⁷Dalam jurnal Isna Rahmawati “Peran keluarga dalam pengasuhan anak”, Juni 2015.

⁸<https://www.romadecade.org/pengertian-pendidikan/#/> di akses 2019

⁹UU No. 17 tahun 2016 perlindungan anak, tentang pengertian Anak.

mengembangkan pola pikir dirinya untuk memiliki kekuatan nilai religius, mengontrol diri, jati diri, etika, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Maksudnya adalah suatu kesadaran manusia dalam berusaha untuk mewujudkan sistematis pembelajaran yang aktif dan efisien. Kemudian sebagai wadah untuk mengembangkan bakat, menggali potensi diri, mengetahui jati diri serta membekali diri dalam hidup bermasyarakat.¹⁰

Pendidikan dapat diperoleh dalam tiga tempat, yaitu pendidikan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiganya saling mempengaruhi satu sama lain, dan harus saling mendukung demi terciptanya pendidikan yang baik untuk membentuk orang menjadi baik.

Dalam pendidikan formal, ada dua macam bentuk yakni sekolah dan madrasah. Sekolah berada dibawah naungan kementerian pendidikan nasional, sementara madrasah dibawah naungan kementerian agama. Kedua bentuk pendidikan formal ini sama-sama merupakan lembaga pendidikan yang bertugas mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan-kemampuan para peserta didik. Pada tingkat sekolah terdapat jenjang-jenjang pendidikan yakni SD, SMP dan SMA, sedangkan dalam tingkat madrasah terdapat jenjang-jenjang pendidikan yakni MI, MTs dan MA.

Sekolah merupakan salah satu dari tiga lingkungan pendidikan utama, yang biasa dikenal dengan tripusat pendidikan. Sebagaimana dijelaskan di dalam buku pengantar pendidikan karya Prof. Dr. Umar Tirtaraharja dan Drs. S. L. La Sulo, bahwa manusia sepanjang hidupnya selalu akan menerima pengaruh dari tiga lingkungan pendidikan yang utama yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat, dan ketiganya disebut tripusat pendidikan.¹¹

Sekolah memiliki dua pengertian, yaitu; *pertama*, lingkungan fisik dengan berbagai perlengkapan yang merupakan tempat penyelenggaraan proses pendidikan untuk usia dan kriteria tertentu. *Kedua*, proses kegiatan belajar

¹⁰Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional tentang Pengertian pendidikan.

¹¹<https://dosenmuslim.com/pendidikan/pengertian-madrasah-atau-sekolah/>

Oleh Muhammad Nasikhul Abid, M.Pd, 17 November 2016.

mengajar. Jadi, sekolah merupakan suatu tempat yang berupa bangunan yang dijadikan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Sedangkan madrasah adalah sekolah umum dengan ciri khas agama Islam. Perbedaan sekolah umum dan madrasah hanya pada jumlah pelajaran agama yang menjadikannya sebagai ciri khas.

Madrasah Tsanawiyah adalah lembaga pendidikan yang sederajat dengan sekolah lanjutan menengah pertama yang memiliki ciri Islam yang dikelola dan dikembangkan di bawah naungan kementerian agama Republik Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas Islam, madrasah memegang peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian anak didik, karena melalui pendidikan madrasah ini para orang tua berharap anak-anaknya memiliki dua kemampuan sekaligus, tidak hanya pengetahuan umum (IPTEK) tetapi juga memiliki kepribadian dan komitmen yang tinggi terhadap agamanya (IMTAQ).

Madrasah Tsanawiyah Tahfidzul Qur'an adalah sebuah lembaga sekolah yang memadukan antara pendidikan umum, agama dan menjadikan program Tahfidzul Qur'an sebagai program pelajaran harian unggulan atau karakteristik pada sekolah tersebut yang mana tujuan dari penambahan mata pelajaran ini agar bisa menjadi nilai tambah yang dimiliki oleh parasiswa dan mencetak para siswa penghafal Al Qur'an yang tekhokrat.

b. Tujuan Pendidikan

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menerangkan tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika serta norma, memiliki ilmu pengetahuan, efektif dan efisien, dalam menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹²

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah kegiatan selesai, maka pendidikan karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahapan-tahapan

¹²Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, SistemPendidikanNasional tentang tujuan pendidikan

dan kegiatan-kegiatan, tujuannya bertahap dan bertingkat pula. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Fungsi Pendidikan

Secara umum, fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, kepribadian, agar peserta didik menjadi pribadi yang bermartabat.¹³ Di Indonesia, pendidikan nasional dikonsepsikan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Merujuk pada uraian di atas, fungsi pendidikan sesungguhnya adalah membangun manusia yang beriman, cerdas, kompetitif, dan bermartabat. Beriman, mengandung makna bahwa manusia mengakui adanya eksistensi Tuhan dan mengikuti ajaran dan menjauhi larangannya. Kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa tercermin dari keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, budi pekerti luhur, altruis (semangat membantu orang lain secara cuma-cuma), motivasi tinggi, optimis, dan kepribadian unggul.

Kecerdasan emosional dan spiritual tercermin dari sensitivitas (ukuran) dan apresiasi akan kehalusan dan keindahan seni budaya, beraktualisasi diri melalui interaksi sosial yang membina dan memupuk hubungan timbal balik, demokratis, empatik, simpatik, menjunjung tinggi HAM, ceria dan percaya diri, menghargai kebhinekaan, berwawasan kebangsaan, serta kesadaran akan hak dan kewajiban. Kecerdasan intelektual tercermin dari kompetensi dan kemandirian dalam bidang IPTEKS, serta insan intelektual yang kritis, kreatif, dan

¹³<https://www.maxmanroe.com>, fungsi pendidikan, di akses Maret 2020

imajinatif. Cerdas secara kinestetik (keistimewaan) berkaitan dengan sosok pribadi sebagai insan yang sehat, bugar, berdaya tahan, sigap, terampil, dan cekatan.¹⁴

d. Pengelolaan pendidikan di Sekolah dalam dunia pendidikan¹⁵

1) Sarana Prasarana

Secara etimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan sebagainya. Sedangkan sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.¹⁶ Sarana dan prasarana pendidikan menjadi penting karena mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui pengadaan sarana prasarana. Pemerintah melalui menteri pendidikan menerbitkan peraturan pemerintah No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana prasarana.¹⁷

Pada prinsipnya Sarana/prasarana pendidikan adalah perangkat penunjang utama dalam proses atau usaha pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai, sedangkan sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat/media dalam mencapai maksud atau tujuan pendidikan. Tujuan daripada pengelolaan sarana dan prasarana sekolah ini adalah untuk memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien.

Dilihat dari fungsi dan perannya, sarana dapat dibedakan menjadi alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran. Prasarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi dua macam. Pertama, prasarana yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar seperti ruang teori, ruang

¹⁴ Danim, Sudarwan. *Pengantar Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 45.

¹⁵ Jurnal pendidikan, Ana Salamah. “Minat Masyarakat Menyekolahkan Anak (Studi kasus Pada MTS AN-NUR SP3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara”, 2018.

¹⁶ Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2016), 51.

¹⁷ Peraturan pemerintah No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana prasarana.

perpustakaan, ruang praktik ketrampilan, dan ruang laboratorium. Kedua, prasarana yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Contoh dari prasarana yang kedua ini adalah ruang kantor, ruang kepala sekolah, ruang guru, kamar kecil, dan kantin sekolah.

2). Guru atau pendidik

Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Digugu artinya diindahkan atau dipercayai. Sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti. Ditilik dan ditelusuri dari bahasa aslinya, Sanskerta, kata “Guru” adalah gabungan dari kata gu dan ru. Gu artinya kegelapan, kejudaman atau kekelaman. Sedangkan ru artinya melepaskan, menyingkirkan atau membebaskan. Jadi, Guru adalah manusia yang “berjuang” terus menerus dan secara gradual, untuk melepaskan manusia dari kegelapan. Guru adalah orang yang pekerjaan atau profesinya mengajar¹⁸

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru memiliki fungsi untuk mengajarkan, membimbing, mendidik, mengarahkan dan membina. Guru juga termasuk sales agent dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan dan mempengaruhi keberhasilan proses. Oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesioanalnya lebih meningkat.

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Sementara itu, guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan, kompetensi yang dipersyaratkan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran.

Komponen yang selama ini dianggap sangat memengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek

¹⁸<https://salamadian.com>, pengertian guru, 2019.

dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna. Oleh sebab itu, untuk mencapai standar proses pendidikan, sebaiknya dimulai dengan menganalisis komponen guru.

Dalam undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab XI pendidik dan tenaga kependidikan pada pasal 39 dikatakan bahwa: ¹⁹

- 1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- 2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.
- 3) Kurikulum

Istilah Kurikulum berasal dari bahasa latin, yaitu Curriculum yang artinya a running atau race course, especially a chariot race course, dan dalam bahasa Prancis, yaitu courier artinya berlari (to run). Kemudian istilah tersebut digunakan untuk sejumlah courses atau mata kuliah yang harus ditempuh untuk mencapai gelar atau ijazah atau perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan suatu lembaga penyelenggaraan pendidikan yang berisi racangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan.²⁰

Istilah kurikulum kemudian berkembang dan dirumuskan dengan berbagai arti. Secara tradisional, kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan dan selalu mempunyai komponen-komponen tertentu, yakni pernyataan tentang tujuan dan sasaran, seleksi dan organisasi bahan dan isi pelajaran, bentuk dan kegiatan

¹⁹ undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bab XI pasal 39, Pendidik dan Tenaga Kependidikan

²⁰<https://id.m.wikipedia.org>, kurikulum pendidikan, 2020

belajar-mengajar, dan akhirnya evaluasi hasil belajar. Kurikulum memiliki komponen-komponen sebagai bidang studi., yaitu landasan, isi, desain (curriculum desaign), rekayasa (curriculum engineering), evaluasi, penelitian, serta pengembangan.

B. Penelitian Terdahulu

Pada skripsi ini peneliti menuangkan tentang penelitian terdahulu. Adapun persamaan dan perbedaannya dengan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2. Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Minat Masyarakat Menyekolahkan Anak (Studi kasus Pada MTS AN-NUR SP3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara”, oleh Anka Salamah (2018).	obyek penelitian sama-sama meneliti tentang minatmendidik atau menyekolahkan anak di MTS dan menggunakan metode Kualitatif deskriptif	Subyek penelitian, pada Ana salamah meneliti mayarakat atau orang tua yang umumnya hanya berdomisili dalam kota dan bertempat tinggal di sekitar Madrasah sedangkan peneliti meneliti tentang minat orangtua siswa dari luar kota berbagai kota dan untuk lokasi penelitian juga berbeda.
2.	“Minat Siswa Kelas VI Melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMPN 16) Kelurahan Petuk Katimpun Kota Palangka Raya” oleh Syahid	objek penelitian sama-sama meneliti tentang minat	metode penelitian dan subjek penelitian. Pada jurnal Syahid Ahmad Zaini menggunakan metode Kuantitatif deskriptif, subyek penelitian adalah siswa sedangkan penulis menggunakan metode

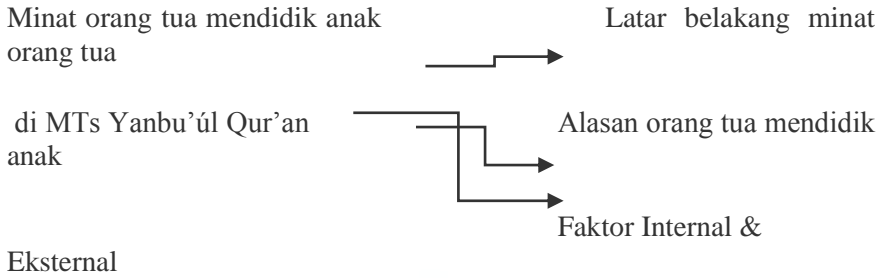
	Ahmad Zaini.		Kualitatif deskriptif, subyek penelitian adalah orangtua .
2.	“Minat Siswa Kelas VI Melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMPN 16) Kelurahan Petuk Katimpun Kota Palangka Raya” oleh Syahid Ahmad Zaini.	objek penelitian sama-sama meneliti tentang minat	metode penelitian dan subjek penelitian. Pada jurnal Syahid Ahmad Zaini menggunakan metode Kuantitatif deskriptif, subyek penelitian adalah siswa sedangkan penulis menggunakan metode Kualitatif deskriptif, subyek penelitian adalah orangtua .
3.	“Minat Siswa SLTA Negeri Se-Palangka Raya Melanjutkan Pendidikan Ke STAIN Palangka Raya”. oleh Rukiah Ariani.	objek penelitian sama-sama meneliti tentang minat	metode penelitian dan Subyek penelitian, pada penelitian Rukiah Ariani menggunakan metode Kuantitatif deskriptif, subyek penelitian adalah Siswa yang Melanjutkan Pendidikan Ke perguruan tinggi sedangkan penulis meneliti menggunakan metode Kualitatif deskriptif, subyek penelitian meneliti tentang orangtua yang berniat mendidik sekolah menengah

Dari ketiga jurnal yang menjadi perbandingan peneliti melakukan penelitian ini sama-sama membahas tentang minat siswa dan masyarakat sekitar dalam dunia pendidikan namun yang membedakan dalam penelitian ini adalah peneliti mengambil permasalahan seputar keminatan orang tua tersebut yang berasal dari luar kota tempat penelitian sedang penelitian sebelumnya keminatan mendidik atau melanjutkan pendidikan diminati oleh siswa dan masyarakat dalam kota sekitar MTs maupun tempat pendidikan tersebut. Melihat tingginya minat orang tua siswa dari luar kota Kudus bahkan luar provinsi dan pulau yang mempercayakan mendidik anaknya di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus menimbulkan keingintahuan peneliti lebih dalam tentang apa saja yang menjadi alasan para orang tua berminat mendidik anaknya ke MTs tersebut, padahal untuk Madrasah berbasis Tahfidzul Qur'an sat ini sudah menjamur dimana-mana namun kepercayaan orang tua tetap tinggi dan jarak pun tak mungurangi tingginya intensitas orang tua wali untuk mendidik anaknya di MTs tersebut.

C. Kerangka Berfikir

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu usaha untuk memperbaiki kualitas diri seseorang. Sejak manusia lahir, pendidikan sudah harus ditanamkan karena akan mempengaruhi perkembangan pada usia selanjutnya. Minat orang tua sangat penting bagi pendidikan anak, terutama dalam hal memilih lembaga pendidikan yang berkualitas sehingga mampu membimbing anak sesuai apa yang menjadi harapan orang tua. Orang tua sebagai pembimbing haruslah mempunyai kemampuan untuk mengarahkan dan membimbing anak untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik.

Dengan adanya minat dari dalam diri orang tua maka orang tua akan memiliki semangat dalam mendampingi anaknya memilih pendidikan yang berkualitas. Minat Orang tua mendidik anaknya di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an cukup tinggi. Minat untuk melakukan atau menyukai sesuatu bisa datang atau cukup tinggi. Minat untuk melakukan atau menyukai sesuatu bisa datang atau muncul dari dua hal, yaitu muncul dari dalam diri seseorang itu sendiri dan bisa muncul dikarenakan unsur-unsur lain dari luar yang sengaja membangkitkan atau membuat minat-minat itu muncul. Maka peneliti merasa perlu untuk membuat kerangka pikir dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pikiran

Setelah memperhatikan kerangka pikir penelitian diatas maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja yang melatarbelakangi minat orang tua untuk mendidik anaknya di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan-Gebog-Kudus.
2. Alasan orang tua memilih untuk mendidik anaknya di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan-Gebog-Kudus.
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi minat orang tua mendidik anaknya di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan-Gebog-Kudus.